
Gerakan Perubahan (Renaissance) Oleh Dinasti Umayyah II (Islam di Andalusia) Terhadap Berkembangnya Intelektual dan Kebudayaan di Eropa

Rosita Mubadillah¹

¹²³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo; Indonesia
correspondence e-mail*, mubadillahrosita@gmail.com

Submitted: Revised: 2024/07/01; Accepted: 2024/07/11; Published: 2024/10/28

Abstract

The second period of the Umayyad dynasty, known as the Andalusian Umayyads, had a significant influence on the development of European civilization in the Middle Ages. After the fall of Damascus, this dynasty continued its rule in the Iberian Peninsula with its center in Cordoba. This article aims to analyze the influence of the Umayyad Dynasty II on Europe, especially in the fields of science, art, architecture and cross-cultural relations. The research method used in this article is a literature review, where literature study is a method that involves collecting, evaluating and synthesizing existing literature to answer research questions or understand a particular topic comprehensively. According to Danial and Warsiah, Literary Studies is research carried out by researchers by collecting a number of books and magazines related to research problems and objectives. The findings show that the Umayyad Dynasty in Andalusia not only contributed to the spread of Islamic knowledge, such as astronomy, medicine, and mathematics, but also became a catalyst for the development of science in Europe through intellectual transfer and translation of scientific texts. Apart from that, the architectural style promoted by the Umayyad II Dynasty played a role in the formation of European architectural styles, especially the Gothic and Romanesque styles. Through cultural interactions, the Umayyad II Dynasty introduced irrigation techniques, agriculture, and government systems that inspired European nations. The results of this study underline the importance of the influence of Islamic civilization in Andalusia in the development of European science and culture, which later became the foundation for the Renaissance.

Keywords

Intellectual And Cultural Development In Europe, Movement For Change (Renaissance), Umayyah Dynasty



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Gerakan Renaisans, yang dimulai di Eropa pada abad ke-14 hingga abad ke-17, adalah periode penting dalam sejarah yang menandai kebangkitan budaya, seni, ilmu pengetahuan, dan pemikiran klasik setelah Abad Pertengahan.¹ Kata "*Renaissance*" berasal dari bahasa Prancis yang

¹ Mami Nofrianti, "Jembatan Penyeberangan Peradaban Islam Ke Eropa," *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 27, no. 1 (2021): 1-19; Irzak Yuliardy Nugroho and Riani Muarafah Jannati, "Islam Di Spanyol: Jembatan Peradaban Islam Ke

berarti "kelahiran kembali," yang mencerminkan semangat era ini untuk menghidupkan kembali gagasan-gagasan dan pencapaian-pencapaian peradaban Yunani dan Romawi kuno. Renaisans dimulai di Italia, khususnya di kota-kota seperti Florence, Roma, dan Venesia, dan kemudian menyebar ke seluruh Eropa.

Beberapa ciri utama gerakan ini meliputi (1) Humanisme: Salah satu konsep utama Renaisans adalah humanisme, yaitu fokus pada kemampuan manusia, potensi intelektual, dan kebebasan berpikir. Para pemikir Renaisans seperti Petrarca dan Erasmus berusaha untuk memahami manusia dalam konteks yang lebih luas, baik secara moral, filosofis, maupun dalam hal pencapaian seni dan budaya. (2) Kemajuan Seni: Pada masa Renaisans, seniman seperti Leonardo da Vinci, Michelangelo, Raphael, dan Botticelli menciptakan karya-karya luar biasa yang menekankan proporsi, perspektif, dan anatomi manusia yang realistis. Penggunaan perspektif linier dan studi mendalam tentang cahaya, bayangan, serta emosi manusia membuat seni Renaisans tampak hidup dan dinamis. (3) Inovasi Ilmiah: Di bidang sains, Renaisans melihat kemajuan besar dalam pengetahuan alam. Tokoh-tokoh seperti Galileo Galilei, Copernicus, dan Kepler memperkenalkan metode ilmiah dan penemuan-penemuan baru tentang alam semesta. Mereka menantang pandangan dunia lama yang didasarkan pada doktrin agama, menggantinya dengan pendekatan rasional dan empiris. (4) Reformasi Sosial dan Politik: Renaisans juga mendorong munculnya gagasan baru dalam politik dan filsafat. Karya Machiavelli, seperti *Il Principe* (Sang Pangeran), mengeksplorasi bagaimana kekuasaan bisa dipertahankan dan dikelola, sering kali dengan cara yang berbeda dari etika tradisional. Di sisi lain, Renaisans juga membuka jalan bagi reformasi agama, yang berpuncak pada Reformasi Protestan. (5) Penemuan dan Penyebaran Pengetahuan: Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada pertengahan abad ke-15 memainkan peran penting dalam penyebaran gagasan Renaisans. Melalui cetakan buku yang lebih mudah diakses, pengetahuan dapat disebarluaskan secara lebih cepat dan luas di seluruh Eropa.²

Secara keseluruhan, Renaisans adalah masa transisi penting dari Abad Pertengahan menuju Zaman Modern, membawa perubahan besar dalam cara manusia memandang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya.³ Gerakan ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap seni dan ilmu pengetahuan, tetapi juga membuka jalan bagi perkembangan filosofi, pendidikan, dan kebebasan

Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 190–219.

² Adityas Arifianto, *Sejarah Eropa Zaman Renaisans: Kebangkitan Negara-Negara Di Eropa, Peralihan Ke Logika Ilmiah, Humanisme, Dan Konstitusi Negara Modern* (Anak Hebat Indonesia, 2024).

³ Rollo May, *Manusia Mencari Dirinya* (Basabasi, 2019); Amir Mukminin et al., *Konsep Dasar Teknologi Pendidikan* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

berpikir yang menjadi dasar peradaban modern Eropa.

Penelitian mengenai pengaruh Dinasti Umayyah II di Andalusia terhadap perkembangan intelektual dan kebudayaan di Eropa telah banyak menyoroti kontribusi intelektual dalam ilmu pengetahuan, filsafat, dan arsitektur. Namun, kesenjangan penelitian terdapat pada kurangnya kajian yang menyeluruh mengenai pengaruh spesifik Dinasti Umayyah II terhadap perkembangan seni dan budaya lokal di Eropa, serta bagaimana transfer teknologi dan ekonomi dari Andalusia membawa dampak jangka panjang terhadap perubahan sosial dan intelektual di berbagai wilayah Eropa. Studi yang komprehensif untuk mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, dan intelektual tersebut dalam satu analisis historis masih jarang dilakukan, khususnya dalam melihat bagaimana pengaruh ini berperan sebagai katalis bagi Renaisans Eropa.

Penelitian ini berfokus pada analisis lintas-disiplin yang mengaitkan pengaruh Dinasti Umayyah II di Andalusia terhadap berbagai aspek perkembangan Eropa, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam perkembangan budaya, seni, dan teknologi. Penelitian ini menawarkan pendekatan unik dengan mengidentifikasi peran Dinasti Umayyah sebagai jembatan dalam transfer pengetahuan yang memperkuat fondasi intelektual dan kultural Eropa menjelang Renaisans. Dalam hal ini, kajian ini tidak hanya mengungkap kontribusi ilmu pengetahuan, tetapi juga peran ekonomi, teknologi, dan seni yang mempengaruhi budaya Eropa secara mendalam.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi bagi pemahaman sejarah perkembangan intelektual dan kebudayaan Eropa, terutama pada masa transisi menuju Renaisans. Secara signifikan, penelitian ini memperluas perspektif mengenai bagaimana interaksi lintas-budaya di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah II menciptakan jalur penyebaran pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi diskusi mengenai sejarah pengaruh Islam dalam peradaban Eropa, menambah wawasan tentang interaksi budaya yang memperkaya perkembangan sains dan seni pada masa Renaisans. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh Dinasti Umayyah II di Andalusia terhadap perkembangan intelektual dan kebudayaan Eropa yang berperan dalam proses perubahan menuju Renaisans.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literatur, dimana studi literatur merupakan suatu metode yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami suatu topik tertentu secara komprehensif. Menurut Danial dan Warsiah, Kajian Sastra adalah penelitian yang dilakukan

peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi/diteliti sebagai bahan acuan dalam membahas hasil penelitian. Definisi lain dari studi literatur adalah mencari referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau persoalan yang ditemukan. Secara umum studi literatur merupakan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri sumber-sumber tertulis yang telah ditulis sebelumnya. Dengan kata lain, studi sastra juga sangat akrab dengan istilah studi kepustakaan. Agar penelitian dapat terlaksana, seorang peneliti harus mempunyai wawasan yang luas mengenai objek yang diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan sebagian besar penelitian akan gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masuknya Islam di Andalusia

Penaklukan Islam atas Spanyol pada abad ke-8 memiliki latar belakang yang kompleks dan berkaitan erat dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi Spanyol pada masa itu.⁴ Setelah menguasai Afrika Utara di bawah kekuasaan Dinasti Bani Umayyah, umat Islam memperluas wilayah mereka ke Eropa, dengan tujuan menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Tariq bin Ziyad, seorang panglima dari Afrika Utara, memimpin pasukan Muslim bersama Musa bin Nushair dengan didahului oleh Tharif bin Malik pada tahun 711 M untuk menaklukkan Spanyol.

Pada saat itu, Spanyol berada dalam keadaan kacau di bawah kekuasaan kerajaan Visigoth/Gothia, yang merupakan kerajaan Kristen dan dipimpin oleh seorang raja bernama Roderick. Penguasa Gothia tersebut dikenal tidak toleran terhadap agama-agama lain, terutama terhadap komunitas Yahudi yang menjadi sasaran penindasan. Para bangsawan dan pemimpin gereja Kristen sering kali memperlakukan mereka sebagai budak dan tidak memberikan hak-hak yang layak.

Pada masa sebelum kedatangan Islam, kondisi kehidupan di Spanyol di bawah kekuasaan kerajaan Visigoth ditandai oleh ketidakharmonisan dan penindasan yang meluas. Dalam aspek agama, penguasa Visigoth menerapkan kebijakan represif terhadap penganut kepercayaan yang berbeda dari aliran Kristen resmi kerajaan, seperti Monofisit dan komunitas Yahudi yang cukup

⁴ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik Dan Geo-Politik* (PT Raja Grafindo Persada, 2019).

besar saat itu. Pemerintah Visigoth kerap memaksa komunitas Yahudi untuk berpindah agama melalui pembaptisan paksa. Mereka yang menolak menghadapi hukuman kejam, bahkan penyiksaan dan eksekusi brutal. Kebijakan ini menimbulkan ketidakpuasan dan keresahan di kalangan masyarakat, terutama komunitas Yahudi yang merasa ditindas oleh rezim Kristen tersebut.

Selain ketidakadilan agama, ketimpangan sosial juga sangat nyata. Masyarakat Visigoth dibagi dalam sistem kelas sosial yang kaku, di mana kaum bangsawan dan pemimpin gereja menikmati hak istimewa besar, sementara mayoritas rakyat, terutama petani dan kaum miskin, hidup dalam kondisi yang sulit. Kelas sosial yang tidak merata ini menyebabkan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan, di mana para petani harus membayar pajak tinggi untuk menopang kehidupan mewah kaum elite tanpa akses yang memadai terhadap pendidikan, kekuasaan, atau kesempatan peningkatan hidup.

Dari segi ekonomi, struktur feodal kerajaan Visigoth mendukung dominasi para bangsawan dan pemuka gereja, yang menguasai tanah dan sumber daya secara mutlak. Mayoritas rakyat bekerja keras dengan pajak yang menekan dan kondisi hidup yang keras. Sistem ini tidak hanya merugikan masyarakat bawah secara ekonomi, tetapi juga menghalangi mobilitas sosial dan hak-hak dasar lainnya.

Kondisi politik Spanyol pada masa Visigoth juga kacau dan tidak stabil. Kerajaan ini terpecah-pecah menjadi beberapa wilayah kecil dengan seringnya terjadi perselisihan internal. Raja terakhir Visigoth, Roderick, menghadapi perselisihan dengan Ratu Yulian, gubernur Ceuta, yang berujung pada pengkhianatan setelah insiden pelecehan terhadap putri Yulian oleh Roderick. Ratu Yulian, yang merasa terhina, mendukung pasukan Muslim dengan menyediakan bantuan logistik dan informasi strategis kepada Tariq bin Ziyad, panglima Muslim yang kemudian menginvasi Spanyol pada 711 M. Ketidakmampuan Roderick untuk mengatasi persaingan di antara para bangsawan dan menjaga persatuan kerajaan membuat Visigoth semakin rapuh menghadapi ancaman eksternal, termasuk dari pasukan Muslim yang kuat di Afrika Utara.

Dalam kondisi yang tertindas dan terpecah-pecah ini, kedatangan pasukan Muslim disambut sebagian besar masyarakat Spanyol, terutama kaum Yahudi dan kelompok-kelompok yang tertindas, sebagai kesempatan untuk terbebas dari represi Visigoth. Proses penaklukan Muslim tidak hanya berlangsung melalui jalur militer, tetapi juga memperkenalkan sistem pemerintahan yang lebih toleran dan terbuka terhadap berbagai kepercayaan, suatu perubahan signifikan dari kebijakan sebelumnya. Di bawah pemerintahan Islam, Spanyol berkembang menjadi

pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang maju dan plural, memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama untuk hidup berdampingan selama beberapa abad berikutnya.

Berdirinya Dinasti Umayyah II di Andalusia

Setelah penaklukan Spanyol oleh umat Islam pada tahun 711 M, wilayah ini menjadi bagian dari kekhalifahan Umayyah yang berpusat di Damaskus. Namun, berdirinya Dinasti Umayyah II di Andalusia (Spanyol Muslim) terjadi setelah runtuhnya Dinasti Umayyah di Timur pada tahun 750 M akibat revolusi Abbasiyah. Dalam peristiwa ini, hampir seluruh anggota keluarga Umayyah dibantai oleh Abbasiyah, tetapi satu anggota keluarga yang selamat, yaitu Abdurrahman bin Mu'awiyah (dikenal sebagai Abdurrahman I), berhasil melarikan diri ke Andalusia dan mendirikan Dinasti Umayyah II pada tahun 756 M.⁵ Ketika tiba di Andalusia, Abdurrahman I mendapatkan dukungan dari berbagai kelompok Arab dan suku Barbar yang tidak puas dengan pemerintahan setempat dan konflik internal antara berbagai suku Arab dan gubernur yang saling berseteru. Dengan kemampuan diplomasi dan militer yang kuat, Abdurrahman berhasil mengalahkan gubernur Abbasiyah di wilayah tersebut dan mendirikan kekuasaannya sendiri.⁶ Kemudian pada tahun 756 M, Abdurrahman I memproklamkan dirinya sebagai Amir (penguasa) independen di Andalusia, dan mendirikan Dinasti Umayyah II, yang secara resmi lepas dari kekhalifahan Abbasiyah. Meskipun ia tidak mengklaim gelar khalifah, ia mengukuhkan Andalusia sebagai negara yang mandiri dan tidak tunduk kepada otoritas Abbasiyah.

Kemajuan Dinasti Umayyah II di Andalusia

Dinasti Umayyah di Andalusia, Spanyol, memainkan peran krusial dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban di Eropa selama lebih dari tujuh abad. Keberadaan Islam di wilayah ini membuka jalan bagi pertukaran budaya dan intelektual antara dunia Islam dan Eropa, yang pada gilirannya memperkaya pengetahuan dan mendorong kebangkitan Eropa di masa Renaisans.⁷ Kemajuan-kemajuan signifikan ini dapat dilihat di berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan, filsafat, seni, musik, hingga arsitektur dan pembangunan pusat pendidikan.⁸

Di bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, kota Cordoba menjadi pusat intelektual yang luar

⁵ *ibid.*, 125

⁶ Haidar Putra Daulay et al., "Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 72–77; Imama Zuchroh, "Menapaki Jejak-Jejak Kemajuan Ekonomi Islam Pada Masa Dinasti Umayyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1329–34.

⁷ Havis Aravik and Ahmad Tohir, "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia; Sejarah Dan Pemikiran," *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 81–98.

⁸ Umrotus Solehah, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Ekonomi Di Andalusia Pada Masa Dinasti Bani Umayyah," *Nihaiyyat: Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 193–202.

biasa, di mana cabang-cabang ilmu seperti filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan kimia mengalami perkembangan pesat. Para cendekiawan Muslim di Andalusia, seperti Ibnu Rushd (Averroes), Al-Zahrawi, dan Ibnu Arabi, tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu dari peradaban Yunani, Persia, dan India. Karya-karya Yunani klasik diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan diperluas oleh para cendekiawan ini, yang nantinya menjadi landasan penting bagi pemikiran Eropa. Ibnu Rushd, misalnya, berhasil memadukan filsafat Yunani dengan pemikiran Islam, yang mempengaruhi pemikiran Eropa, khususnya dalam filsafat Aristotelian. Al-Zahrawi juga menonjol dalam bidang kedokteran dengan karya utamanya, *Al-Tasrif*, yang menjadi rujukan penting di Eropa selama berabad-abad.

Di bidang keilmuan agama, Andalusia juga menjadi pusat penting dalam studi tafsir dan fiqh. Tafsir Al-Qurtubi oleh Al-Qurtubi menjadi referensi utama di bidang tafsir Al-Qur'an, sementara mazhab Maliki menjadi mazhab dominan di Andalusia, diperkenalkan oleh Zizah bin Abdulaziz Ar-Rahman dan dikembangkan oleh tokoh-tokoh fiqh lainnya seperti Ibnu Yahya, Ibnu Hazm, dan Asy-Syatibi. Dominasi mazhab Maliki di Spanyol Islam menambah kekayaan keilmuan dalam hukum Islam dan membentuk identitas keagamaan yang kuat di wilayah ini.

Seni dan musik juga mengalami perkembangan luar biasa selama pemerintahan Dinasti Umayyah. Musik Andalusia yang kaya dengan pengaruh Arab, Berber, dan Eropa, berkembang pesat di Cordoba dan Granada, memberikan dampak besar pada musik klasik Eropa di masa depan. Di sisi lain, sastra berkembang dalam bentuk puisi cinta dan mistik, yang turut menginspirasi penulis-penulis Eropa. Seni ini tidak hanya menunjukkan kreativitas para seniman Muslim, tetapi juga memperlihatkan integrasi budaya antara Timur dan Barat.

Dalam arsitektur, Dinasti Umayyah meninggalkan warisan yang luar biasa, seperti Masjid Cordoba, Istana Alhambra di Granada, dan Alcazar di Seville. Bangunan-bangunan ini memamerkan keindahan gaya arsitektur Islam dengan pola geometris, ukiran kaligrafi, dan tata cahaya yang rumit. Keindahan estetis dan keunggulan teknik arsitektur ini memberi inspirasi pada pembangunan bangunan-bangunan Eropa, termasuk gereja dan istana.⁹

Cordoba, sebagai pusat pemerintahan dan budaya, menjelma menjadi kota intelektual yang menyaingi kota-kota besar lainnya di dunia Islam. Dengan universitas dan perpustakaan besar yang menampung ratusan ribu buku, Cordoba menarik ilmuwan dan filsuf dari berbagai belahan dunia, menciptakan lingkungan multikultural di mana umat Muslim, Yahudi, dan Kristen berinteraksi

⁹ Bagus Herlambang, Fikri Maulana Matullesy, and Abdilbar Alfahrizy, "Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia," *Tabayyun: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 02 (2023).

secara harmonis. Hal ini memungkinkan transfer ilmu dari dunia Islam ke Eropa dan mempercepat proses Renaisans di Eropa.

Kemajuan-kemajuan ini tidak terlepas dari peran para penguasa Dinasti Umayyah yang berwibawa dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan serta stabilitas politik. Tokoh seperti Abdurrahman Ad-Dakhil, Abdurrahman Al-Wasith, dan Abdurrahman An-Nasir memainkan peran penting dalam mempertahankan kekuasaan Islam di Andalusia dan mewujudkan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di wilayah ini.

Pengaruh Perkembangan Dinasti Umayyah II terhadap Perkembangan Intelektual & Kebudayaan di Eropa

Perkembangan Dinasti Umayyah II, terutama di wilayah al-Andalus (756–1031 M), membawa pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual dan kebudayaan di Eropa. Dinasti ini berperan sebagai jembatan penting antara dunia Islam dan Eropa, memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan teknologi yang kelak memicu kebangkitan kembali Eropa, khususnya dalam masa Renaisans. Al-Andalus, di bawah pemerintahan Dinasti Umayyah II, menjadi pusat peradaban yang mempertemukan dan mengintegrasikan berbagai pemikiran dan warisan budaya dari Timur Tengah, Yunani, Romawi, serta peradaban lokal Eropa.

Salah satu pengaruh utama Dinasti Umayyah II pada perkembangan intelektual Eropa adalah dalam bidang ilmu pengetahuan. Di al-Andalus, penguasa seperti Abdurrahman III dan al-Hakam II mendorong pengembangan sains, matematika, kedokteran, dan filsafat. Banyak filsuf dan ilmuwan Muslim di sana, seperti Ibn Rushd (Averroes), menerjemahkan dan mengembangkan karya-karya filsafat Yunani, yang pada akhirnya memberikan dasar bagi rasionalisme di Eropa. Selain itu, ilmu kedokteran dari tokoh al-Zahrawi (Abulcasis) menjadi rujukan utama di Eropa selama berabad-abad, khususnya dalam bidang bedah. Pada masa inilah teks-teks Yunani dan Romawi yang hilang di Eropa kembali tersedia melalui terjemahan dalam bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke Latin di pusat-pusat intelektual seperti Toledo dan Córdoba.¹⁰

Dalam bidang seni dan arsitektur, pengaruh dari arsitektur Islam sangat terasa di Eropa, terutama dalam gaya bangunan, motif dekoratif, dan teknologi konstruksi. Elemen arsitektur seperti lengkungan kuda-kuda (horseshoe arches) pada Masjid Córdoba diadopsi dalam berbagai bangunan Eropa dan turut mempengaruhi arsitektur Romanesque dan Gotik. Selain itu, gaya

¹⁰ Nunzairina Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan Dan Kebangkitan Kaum Intelektual," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020).

muqarnas yang menyerupai stalaktit dalam dekorasi langit-langit masjid dan istana juga menginspirasi seni dekoratif Eropa, terutama di Spanyol dan Sisilia. Bangunan seperti Alhambra di Granada menjadi simbol keindahan dan keagungan seni Islam, yang mengilhami rancangan taman dan istana di Eropa selama periode Renaisans.

Interaksi budaya antara al-Andalus dan Eropa juga menyebarkan teknologi penting seperti astrolabe, kompas magnetik, serta inovasi di bidang pertanian dan sistem irigasi. Perkembangan teknologi seperti kincir air dan teknik pertanian baru yang diadopsi dari dunia Islam membantu meningkatkan produktivitas pertanian Eropa. Pembuatan kertas, yang dipelajari umat Islam dari Tiongkok, juga diperkenalkan ke Eropa melalui al-Andalus, memfasilitasi penyebaran literatur dan pengetahuan, yang kemudian memicu kebangkitan pendidikan di Eropa.

Pengaruh ekonomi dan teknologi dunia Islam semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi Eropa melalui pengenalan sistem perbankan, perdagangan internasional, serta teknologi militer seperti mesiu dan benteng pertahanan. Penerapan teknologi dan sistem keuangan ini membantu stabilitas ekonomi dan membuka jalan bagi perkembangan perbankan modern di Eropa. Jalur perdagangan yang dikuasai pedagang Muslim menghubungkan Eropa dengan Asia dan Afrika, memberikan akses terhadap rempah-rempah, sutra, serta barang mewah lainnya, yang memperkuat ekonomi di kota-kota pelabuhan Eropa.

Dinasti Umayyah II di al-Andalus bukan hanya menciptakan pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang maju, tetapi juga memainkan peran penting dalam mentransfer dan menghidupkan kembali warisan intelektual, artistik, dan teknologi yang merangsang kemajuan Eropa selama Abad Pertengahan hingga era modern.

KESIMPULAN

Dinasti Umayyah II berperan sebagai jembatan penting antara dunia Islam dan Eropa, memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan teknologi. Pengaruh dari periode ini tidak hanya mendorong kemajuan intelektual di Eropa, tetapi juga berkontribusi langsung pada Renaisans yang kemudian terjadi di Eropa. Pertukaran budaya antara al-Andalus dan Eropa mengubah lanskap intelektual dan kebudayaan Eropa pada Abad Pertengahan dan periode selanjutnya. Perkembangan Dinasti Umayyah II, yang sering disebut juga dengan Dinasti Umayyah di al-Andalus (756–1031 M), memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual dan kebudayaan di Eropa, terutama selama periode Kekhalifahan Córdoba. Diantaranya adalah perkembangan Ilmu

Pengetahuan, salah satu dampak terbesar perkembangan ilmu pengetahuan pada bangsa Eropa adalah munculnya *Renaissance*, yaitu kebangkitan kembali minat terhadap pengetahuan kuno, seni, dan filsafat, setelah masa kegelapan (*Dark Ages*). Banyak karya-karya filsafat Yunani dan Romawi kuno yang hilang di Eropa kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin dari teks-teks Arab yang dikembangkan oleh ilmuwan Muslim. Ilmu pengetahuan, filsafat, dan matematika dari dunia Islam memainkan peran penting dalam membangkitkan minat bangsa Eropa terhadap pemikiran rasional dan penyelidikan ilmiah.

REFERENCES

- Aravik, Havis, and Ahmad Tohir. "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia; Sejarah Dan Pemikiran." *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 81–98.
- Arifianto, Adityas. *Sejarah Eropa Zaman Renaisans: Kebangkitan Negara-Negara Di Eropa, Peralihan Ke Logika Ilmiah, Humanisme, Dan Konstitusi Negara Modern*. Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Julkasi Ady Sahala Matondang, and Khoirul Bariyah. "Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 72–77.
- Herlambang, Bagus, Fikri Maulana Matullesy, and Abdilbar Alfahrizy. "Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia." *Tabayyun: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 02 (2023).
- May, Rollo. *Manusia Mencari Dirinya*. Basabasi, 2019.
- Mukminin, Amir, H Muh Arif, M Pd Munirah, Adi Nugroho Susanto Putro, Melinda Yusri Rizki, Lusnia Bince Kumanireng, S E Rian Novita, Jaka Wijaya Kusuma, Miftahul Janah, and M Pdi. *Konsep Dasar Teknologi Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Nofrianti, Mami. "Jembatan Penyeberangan Peradaban Islam Ke Eropa." *Naẓharat: Jurnal Kebudayaan* 27, no. 1 (2021): 1–19.
- Nugroho, Irzak Yuliardy, and Riani Muarafah Jannati. "Islam Di Spanyol: Jembatan Peradaban Islam Ke Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 190–219.
- Nunzairina, Nunzairina. "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan Dan Kebangkitan Kaum Intelektual." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020).
- Solehah, Umrotus. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Ekonomi Di Andalusia Pada Masa Dinasti Bani Umayyah." *Nibaiyyat: Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 193–202.
- Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik Dan Geo-Politik*. PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Zuchroh, Imama. "Menapaki Jejak-Jejak Kemajuan Ekonomi Islam Pada Masa Dinasti Umayyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1329–34.